



ALMUDARRIS : journal of education, Vol. 3. No. 2 Oktober 2020  
Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>  
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.468  
Article type : Original Research Article

## Development of Role Play Learning Methods to Improve Speaking Ability in Basic School Students

### Pengembangan Metode Pembelajaran *Role Play* untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Makrifah\*1, Dewi Niswatul Fithriyah\*2, Mashari\*3, Choiro Ummatin\*4, Khusnul Mu'alifah\*5

<sup>1</sup>STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, Indonesia, <sup>2345</sup>Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>ryfa93@gmail.com, <sup>2</sup>dewiniswatulfithriyah@gmail.com,  
<sup>3</sup>mashariydsfsurabaya@gmail.com, <sup>4</sup>ummachairo@gmail.com,  
<sup>5</sup>khusnulmualifah54@gmail.com

#### Abstract

The ability to speak in English is very important for students to master the importance of English as an international language. However, the reality in Islamic Elementary School, students are not proficient in Speaking English. One of the factors is the method used does not encourage speaking skills, therefore, it is necessary to develop an English method to improve the speaking ability in Islamic Elementary School students. This study aims to produce a role-playing method design to improve speaking skills, to describe the implementation of English methods that have been developed to improve speaking skills, to describe the effectiveness of developing English methods to improve speaking skills. This type of research is a development research with reference to the ADDIE development model which consists of five stages, including the analyze, design, develop, implement, evaluate stages. The results showed that the development design of the role play method refers to the ADDIE development model, and is based on the principles of learning device plans development including the accuracy of coverage and accuracy of content, completeness of components, presentation of language and appropriate illustrations. The implementation of the role play method was carried out 4 times in limited trials, and 6 meetings in broad trials. The development of the role play method was declared effective by the improvement of the students' speaking skills in the psychomotor aspect with a mean pretest score of 73, and post-test 91, with an increase in N-Gain of 0.66 in the moderate category. From the cognitive aspect, the pretest results showed a mean score of 68.5, the mean post-test score was 85.75 with an increase in N-Gain 0.54 in the moderate category.

**Key words:** Research and development, Role play method, Speaking skills.

#### Abstrak

Kemampuan *speaking* dalam bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh peserta didik mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Namun, realita di Madrasah Ibtidaiyah, siswa belum mahir berbicara dalam bahasa Inggris. Salah satu faktornya adalah metode yang digunakan tidak mendorong pada

158 |

E-mail address: ryfa93@gmail.com, dewiniswatulfithriyah@gmail.com,  
mashariydsfsurabaya@gmail.com, ummachairo@gmail.com, khusnulmualifah54@gmail.com

Peer. reviewed under responsibility. of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article. under This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kemampuan berbicara (*speaking skill*), oleh karena itu, perlu adanya pengembangan metode bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking* pada Siswa MI. Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain metode *role play* untuk meningkatkan kemampuan *speaking*, mendeskripsikan implementasi metode bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *speaking*, mendeskripsikan efektifitas pengembangan metode bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, di antaranya tahapan *analyze, design, develop, implement, evaluate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pengembangan metode *role play* mengacu pada model pengembangan ADDIE, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan RPP meliputi ketepatan cakupan dan kecermatan isi, kelengkapan komponen, penyajian bahasa dan ilustrasi yang tepat. Implementasi metode *role play* dilakukan 4 kali pertemuan dalam uji coba terbatas, dan 6 x pertemuan dalam uji coba luas. Pengembangan metode *role play* dinyatakan efektif dengan adanya peningkatan keterampilan *speaking* siswa pada aspek psikomotorik dengan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang. Dari aspek kognitif, hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor post-test 85.75 dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** Penelitian dan Pengembangan, Metode *role play*, Keterampilan *speaking*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan globalisasi. Sehingga, perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional (Naway, 2016). Interaktif dan profesional di sini bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan meninjau beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran.

Pembelajaran menurut Kimble dan Garmezy merupakan suatu perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Thobroni, 2015). Sehingga, baik pendidik maupun peserta didik memiliki peranan penting dalam keefektifan pembelajaran (Makrifah, 2020). Adapun keefektifan pembelajaran bergantung pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan bahan ajar dan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Dan yang tak kalah penting selain faktor diatas adalah faktor keluarga (Huriyah, 2016). Namun, salah satu instrumen penting yang ada dalam kegiatan

pembelajaran dan mempengaruhi keefektifan peserta didik adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran *role play* dalam penelitian ini dikembangkan pada muatan lokal bahasa Inggris. Dalam pembelajaran di MI, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal (mulok) yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang perlu dikembangkan berdasarkan pada kurikulum 2013. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MI An-Nuriyah, Tidak mudah banyak siswa yang cenderung malu dan takut untuk berbicara di depan banyak orang. Harmer menyatakan bahwa mayoritas siswa enggan berbicara karena mereka pemalu dan cenderung untuk tidak mengekspresikan diri di depan orang lain. Mereka juga takut 'kehilangan muka' jika mereka berbicara dengan buruk. Hal ini menjadi penyebab utama mengapa siswa begitu sulit untuk mendapatkan nilai bagus dalam keterampilan berbicara.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang metode *role play*. "*Speaking Skill Improvement melalui Role-Playing pada Kompetensi English for Instruction di PGSD*" adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris dengan menerapkan metode Bermain Peran (*Role-playing*) dalam mata kuliah bahasa Inggris program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Hasil penemuan menunjukkan bahwa *Role-Playing* dalam ESTD mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Hasil tes berbicara siklus 1 menunjukkan bahwa ada tujuh siswa yang mendapat skor di bawah interval 3,00 dan skor rata-rata adalah 70,58. Ini masih di bawah skor 75 di mana 75 adalah skor standar minimum, tetapi lebih baik daripada skor pra-tes. Siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan skor, di mana tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah interval 2,50-3,00 dan skor rata-rata adalah 76,96. Itu berarti bahwa para siswa pencapaian keterampilan berbicara meningkat 6,677% meskipun tidak ada siswa yang mendapat nilai interval maksimum 4,50–5,00 (Mustadi, 2012).

Berikutnya, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kanjuruhan Malang dengan Menggunakan Metode *Role Play*" "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kanjuruhan Malang dengan Menggunakan Metode *Role Play*" adalah penelitian yang dilakukan oleh Siane Herawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi Metode *Role Play* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu Lembar Pengamatan,

160 |

E-mail address: ryfa93@gmail.com, dewinistatulfithriyah@gmail.com,  
mashariydsfsurabaya@gmail.com, ummachiroy@gmail.com, khusnulmualifah54@gmail.com

Peer. reviewed under responsibility. of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article. under  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dokumentasi, dan Tes. Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa Metode *Role Play* ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa tapi juga partisipasi aktif mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Ningsih, 2015).

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus menemukan metode yang baik dan menyenangkan. Ada begitu banyak metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan kepercayaan diri siswa. Salah satunya adalah metode *role-play*. Menurut Harmer, bermain peran sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa, memungkinkan siswa untuk bisa lebih berterus terang dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan suatu perilaku, dan juga memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih luas dibanding dengan yang mungkin bisa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan berbasis-tugas (Mulyanti, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *role play* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa bahwa mereka memang mampu mengekspresikan diri mereka dalam situasi yang komunikatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE. Menurut Branch, "ADDIE adalah akronim dari *Analyze* (Menganalisis), *Design* (Merancang), *Develope* (Mengembangkan), *Implement* (Menerapkan), dan *Evaluate* (Mengevaluasi) (Branch, 2009). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 A MI An-Nuriyah Bangkalan yang berjumlah 24 siswa dan kelas 5 B yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisa data bertujuan untuk mengolah data yang dihimpun dari hasil angket dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan responden pada uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi pada instrumen angket. Analisis Data Kuantitatif digunakan untuk analisis data hasil validasi, analisis hasil penilaian keterampilan berbicara, analisis data nilai siswa mata pelajaran bahasa Inggris, dan penghitungan indeks *gain*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik siswa**

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas atas seperti kelas empat, lima, dan enam, perlu adanya metode dan bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris yang menarik. Hawkins dalam *Hanbook of research in Second Language Learning*, dalam tulisannya yang berjudul *ESL in Elementary Education* menjelaskan ada tujuh kunci pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Pertama, mengadakan komunitas siswa untuk mempraktekkan bahasa, khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat untuk ptaktek berbahasa,

kedua, *zone of proximal development* maksudnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan juga memiliki potensi untuk belajar dengan bantuan orang lain. Artinya, belajar adalah sebuah proses praktek sosial yang dibantu oleh guru dan teman maupun orang tua. Ketiga, identitas, yaitu *partisipant* memiliki pengalaman sosiokultural yang berbeda-beda yang mempengaruhi proses interaksi. Keempat, *power* atau *status*, makna dan hubungan sosial itu saling tergantung. Interaksi sosial itu terjadi pada konteks tertentu. Kelima yaitu multibahasa. Tidak ada bahasa yang berdiri sendiri tetapi terbentuk dari berbagai bahasa sosial yang berbeda. Keenam, *Multiple literacy*, artinya pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan untuk mengirim dan menginterpretasikan pesan melalui media lokal maupun internasional. Ketujuh, kelas sebagai sistem ekologi dimana proses pembelajaran diimplementasikan dan diajarkan (Pujiati).

### **1. Bahan ajar yang digunakan**

Bahan ajar yang dipelajari siswa di kelas berupa buku ajar yang berjudul *Grow with English* oleh Mukarto, dengan penerbit Erlangngga. Buku ini memuat tugas reading, writing, listening, dan speaking. Buku dengan basis KTSP ini cukup mampu membuat siswa aktif dengan perintah tugas dalam buku tersebut. Namun, kekurangannya adalah siswa terorientasi pada kemampuan berpikir reading dan writing. Siswa tidak didemonstrasikan pada kemampuan *speaking*. Kurangnya teks mengenai percakapan cenderung mendorong siswa banyak berpikir bukan praktek. Sedangkan dalam ilmu bahasa, semakin dipraktekkan maka akan semakin sempurna kemampuannya dalam berbahasa asing. Dengan kondisi ini kepala sekolah dan wali kelas lima berharap adanya pengembangan bahan ajar yang bisa menjadikan siswa aktif *speaking*. *Speaking* secara otomatis melatih kemampuan kosa kata yang secara otomatis mendukung kemampuan reading, writing, dan listening.

Bahan ajar Bahasa Inggris merupakan instrumen penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru menjabarkan materi pokok tersebut menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan materi ajar juga merupakan hal yang perlu dipersiapkan guru. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

### **2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru**

Masalah yang dihadapi guru adalah cara mengembangkan metode pembelajaran. Guru cenderung melakukan metode teacher center dan metode demonstrasi. Jarang sekali bahkan hampir tidak pernah seorang guru meminta siswa mempraktekkan *speaking* secara dialog maupun monolog. Padahal yang menjadi tujuan utama dalam mata pelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Sehingga, perlu adanya berbagai metode

162 |

E-mail address: ryfa93@gmail.com, dewiniswatulfithriyah@gmail.com,  
mashariydsfurabaya@gmail.com, ummachiroy@gmail.com, khusnulmualifah54@gmail.com

Peer. reviewed under reponsibility. of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article. under  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang bisa mendorong siswa aktif dalam keterampilan *speaking*. Salah satunya adalah metode *role play*. Metode *role play* adalah metode di mana siswa berperan memeragakan teks dialog dalam percakapan bahasa Inggris.

**a. Desain Pengembangan Metode *Role Play***

Pengidentifikasi kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, memberikan masukan untuk menyusun desain metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Untuk itu, diperlukan panduan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan metode *role play* dalam RPP. Pedoman ini didasarkan pada perkembangan psikologi anak dan sosiokultural di mana pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan. metode yang dikembangkan ini berupa RPP yang berisi langkah-langkah metode *role play*. Dengan metode tersebut diharapkan siswa kelas 5 bisa mengenal cara membaca *conversation* dengan mudah, cepat, lancar, fasih pengucapannya dan mengetahui pelafalannya. Pengembangan metode *role play* pada Mulok bahasa Inggris untuk keterampilan berbicara dikembangkan dengan mempertimbangkan kecermatan dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen.

1) Kecermatan isi dan ketepatan cakupan

Pengembangan metode *role play* dalam RPP muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar menggunakan acuan yang lengkap, yaitu (1) kurikulum yang berlaku, (2) teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan, pengajaran bahasa, perkembangan anak, psikologi belajar, dan teori pengajaran sastra, (3) kebutuhan bahasa anak atau siswa, (4) buku-buku atau *reference* yang menunjang pembelajaran, dan (5) pengetahuan serta pengalaman guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris. Kurikulum bahasa Inggris yang berlaku menjadi acuan dalam menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar muatan lokal bahasa Inggris yang harus dimiliki siswa sekolah dasar beserta indikator hasil belajarnya. Kurikulum muatan lokal bahasa Inggris yang digunakan adalah kurikulum yang telah diujicobakan oleh para peneliti. Kurikulum itu memerlukan penyempurnaan berdasarkan kekurangan-kekurangan dari hasil ujicoba dan perkembangan kebutuhan dan tuntutan.

2) Kelengkapan komponen

Kelengkapan komponen RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan sesuai dengan peserta didik baik dari sisi minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar. RPP menyesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik. RPP disusun dengan memperhatikan

keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 3) Penyajian Bahasa

Hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah peran pendekatan dalam penggunaan bahasa berdasarkan kebermaknaan. Kebermaknaan merupakan tujuan pembelajaran berdasarkan pendekatan fungsional. Sejalan dengan pendekatan fungsional ini pengetahuan tentang konsep linguistik yang mendasari lahirnya sebuah pendekatan pembelajaran bahasa apa pun sangat penting. Sebuah pendekatan akan tidak efektif dan tidak berdaya manakala pendekatan yang diterapkan tidak didukung oleh konsep teoretik.

Penyajian bahasa berdasarkan kompetensi berkaitan dengan pencapaian tujuan komunikasi sesuai dengan fungsi bahasa dengan tidak mengabaikan pemerolehan struktur dan kosa kata. Pendekatan fungsional merupakan pendekatan komunikatif yang dapat menunjang dan merealisasikan nilai ke dalam unsur kebahasaan dalam konteks bahasa sesuai dengan fungsi-fungsi bahasa. Kompetensi yang diperoleh dari pendekatan ini merupakan realisasi penggunaan bahasa (*language use*) yang sesuai dengan situasi komunikatif (*communicative situation*). Bagi Halliday bahasa merupakan sistem makna (*system of meanings*). Ketika orang menggunakan bahasa, tindak bahasa orang tersebut adalah pengujaran makna. Dari sudut pandang ini, gramatika menjadi suatu kajian bagaimana makna dibentuk melalui penggunaan kata dan kalimat (bentuk bahasa) dan kemudian menanyakan bagaimana bentuk bahasa mewujudkan makna yang komunikatif. Dengan dasar pertimbangan inilah gramatika adalah semantik (berhubungan dengan makna) dan fungsional (berhubungan dengan bagaimana bahasa digunakan (Halliday, 1994).

### 4) Ilustrasi

Ilustrasi *lay out* atau unsur tata letak harmonis dengan bidang *lay out* dan *margin* proporsional terhadap ukuran buku dan dapat memberikan kemudahan dalam membaca RPP. Jarak antar teks isi materi dan ilustrasi gambar memiliki proporsi yang tepat. Unsur tata letak lengkap memiliki penulisan judul, subjudul, nomor halaman, penempatan ilustrasi, dan keterangan gambar. Penulisan judul dan subjudul disesuaikan dengan isi materi. Nomor halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak. Posisi ilustrasi tidak jauh dari isi materi.

## b. Pengembangan Metode *Role Play* dalam RPP

RPP yang akan dibuat sebelumnya telah disusun dalam kerangka konseptual di tahap desain. Sampai di tahap ketiga ini, peneliti memulai untuk pembuatan produk. Di mana pada tahap pengembangan ini, kerangka yang masih berupa konsep-konsep tersebut direalisasikan untuk menjadi sebuah produk yang siap diterapkan pada pembelajaran. Selain

melakukan penyusunan RPP, peneliti melakukan validasi produk terhadap beberapa ahli dan memberikan angket respons siswa untuk menilai kelayakan metode Role Play.

1) Penyusunan RPP

Data yang telah dikumpulkan di atas menjadi acuan penyusunan RPP. RPP yang disusun adalah bahan ajar cetak berupa buku yang disusun berdasarkan standar isi dan memperhatikan karakteristik siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dikembangkan dari tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator kompetensi. Komponen-komponen penting yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi; Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator kompetensi, deskripsi materi, model dan metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi Inti berpedoman pada silabus yang sudah dikembangkan, kemudian dijabarkan dalam bentuk kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan standar minimal yang harus di capai oleh peserta didik.

2) Validasi RPP

RPP yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator yang ahli dalam bidang penyusunan bahan ajar dan ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Komponen bahan ajar yang akan divalidasi meliputi empat aspek, yaitu kecermatan isi dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen. Kecermatan isi menyangkut tentang materi, latihan soal dan tugas yang relevan dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik serta jumlah latihan dan soal yang proporsional. Kelengkapan komponen berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik seperti penyajian daftar isi, sumber referensi, materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik, materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, mendorong rasa keingintahuan peserta didik, dan mendorong interaksi siswa dengan percakapan bahasa Inggris.

Penyajian bahasa mencakup ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan diksi maupun istilah, ketepatan penggunaan struktur kalimat, bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks lingkungan sekolah maupun rumah, panjang kalimat sesuai tingkat pemahaman anak, struktur kalimat sesuai pemahaman siswa. Penyajian ilustrasi berkaitan dengan ilustrasi gambar, penulisan sumber dari mana gambar diambil, tampilan bahan ajar menarik dan variatif, dan penyajian Memiliki kontras yang baik. Adapun hasil rekapitulasi validasi bahan ajar dari aspek kecermatan isi dan ketepatan cakupan yaitu 4.58 (sangat valid), kelengkapan komponen 4.38 (valid), aspek penyajian bahasa 4.56 (sangat valid), penyajian ilustrasi 4.08 (valid), sehingga jumlah rerata skor dari semua aspek yaitu 4.40 dengan modus kategori valid.

### c. Implementasi Metode *Role Play*

Pada tahap implementasi dilakukan uji coba bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan. RPP bahasa Inggris yang telah divalidasi kemudian diuji- cobakan di MI An-Nuriyah dengan kategori uji coba terbatas selama 4x pertemuan. Uji coba bahan ajar dilakukan terhadap siswa kelas V MI An-Nuriyah pada tahun ajar 2020 yang berjumlah 24 siswa. RPP bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dikembangkan diuji-cobakan secara luas di MI An-Nuriyah kelas A dan B 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2x35 menit setiap pembelajaran. Uji coba dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari 2020 hingga 12 Maret 2020.

1) Uji coba bahan ajar

Uji coba terbatas dilakukan sebulan di MI An-Nuriyah. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pretest. Selain pretest, angket respons peserta didik terhadap bahan ajar bahasa Inggris juga diberikan. Uji coba bahan ajar secara terbatas dilakukan selama 4x pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan proses pembelajaran beserta pembagian soal pretest dan menghasilkan nilai rerata skor 2.86 dengan kategori baik dalam aspek *intonation, fluency, accuracy, pronunciation*.

Ketika diketahui bahwa adanya perkembangan siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui hasil posttest, peneliti melanjutkan uji coba luas. Uji coba luas dilakukan di MI An-Nuriyah kelas A dan B. Kemudian dilanjutkan implementasi pembelajaran 6 kali pertemuan di MI An-Nuriyah kelas A dan 6 kali pertemuan di kelas B

2) Proses kegiatan di dalam kelas

RPP bahasa Inggris yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam beberapa pertemuan. Adapun proses pembelajaran di kelas terbagi seperti yang ada dalam salah satu RPP meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran, salah satu proses kegiatan dalam kelas antara lain adalah tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. tahap pertama yakni kegiatan pendahuluan yaitu guru memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Mengecek kesiapan diri siswa dengan mengabsen, memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa juga merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama lagu *one and one* sebagai pemberian petunjuk secara tidak langsung kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pengaitan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan juga dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan. Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan gambaran umum terkait pentingnya mempelajari materi *my family in the living room*.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti antara lain, (1) Langkah mengamati, peserta didik mengamati gambar segi gambar *living room*, peserta didik dan guru saling mengkomunikasikan hasil

pengamatannya, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang *things in the living room*, guru mengaitkan materi *things in the living room* dengan *activity in the living room*, peserta didik mengamati sebuah teks percakapan *activity in the living room*, peserta didik dan guru melakukan cara melafakan kosa kata *things in the living room*, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan *pronunciation things in the living room*. (2) Langkah 'menanya' peserta didik menuliskan pertanyaan tentang kosa-kata yang belum difahami dalam kertas origami yang disebut "surat penasaran", siswa mengumpulkan surat tersebut, guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kosa-kata yang belum difahami siswa dengan memilih beberapa surat dari siswa. (3) langkah mencoba, siswa mencoba menyebutkan beberapa kosa-kata *things in the living room*, siswa menunjukkan hafalan makana kosa-kata beserta *pronunciation*-nya. (4) Langkah menalar, guru membagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi embagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi *my family in the living room*. (5) Langkah menyaji, siswa menyajikan hasil jawaban soal materi *my family in the living room*, (6) Langkah mengomunikasi, peserta didik membaca teks dengan nyaring *my family in the living room*, ketika perform, guru melakukan penilaian secara langsung. (7) Langkah mencipta, setelah perform, antar pasangan diperintahkan untuk melakukan percakapan *activity in the living room*.

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari bersama; guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan; guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas berupa tuga mencari kosa kata tentang benda-benda yang ada di ruang tamu; guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya; guru memberikan pujian terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa; guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa (hamdalah) bersama, guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **d. Efektifitas Pengembangan Metode *Role Play***

Keterampilan berbicara dinilai dengan rubrik penilaian menggunakan skala Likert yang kemudian disajikan dalam bentuk angka maksimal 100. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Keterampilan berbicara bahasa Inggris dikategorikan ke dalam aspek psikomotorik siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *role play*, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake (Hartati, 2016):

- 1) Peningkatan keterampilan berbicara siswa (aspek psikomotorik)

Keterampilan berbicara siswa dinilai dengan rubrik penilaian yang kemudian disajikan dalam bentuk angka. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan metode role play disajikan pada tabel berikut:

Pemberian *pretest* dan *posttest* diujicobakan pada 24 siswa MI An-Nuriy kelas A, dan 16 siswa MI kelas B. Pada pemberian pretest diperoleh hasil rata-rata dari 40 siswa sebanyak 73 dan posttest dengan rerata skor 91. Jumlah siswa kategori tinggi sebanyak 20 atau 50%, jumlah siswa kategori sedang sebanyak 19 atau 48%, jumlah siswa kategori rendah berjumlah 1 atau 2.5 %.

## 2) Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ranah Kognitif

Kemampuan bahasa Inggris siswa dari aspek kognitif diuji dengan test reading dan writing yang kemudian penilaiannya disajikan dalam bentuk angka. Adapun hasil kemampuan bahasa Inggris siswa dengan pembelajaran menggunakan metode role play yaitu jumlah siswa dengan kategori tinggi sebanyak 4 atau 10 %, jumlah siswa dengan kategori sedang yaitu 33 atau 85.2%, jumlah siswa dengan kategori rendah sebanyak 3 atau 7.5 %. Berikut penyajian tabel peningkatan kognitif siswa dalam bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Desain pengembangan metode *role paly* dikembangkan dengan sistematika yang sesuai dengan empat prinsip pengembangan RPP. Pertama, ketepatan cakupan dan kecermatan isi dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan, pengajaran bahasa, perkembangan anak, psikologi belajar, kebutuhan bahasa anak, dan teori pengajaran sastra, buku-buku atau *reference* yang menunjang pembelajaran. Kedua, kelengkapan komponen, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketiga, penyajian bahasa berdasarkan kebermaknaan, dan kompetensi berkaitan dengan pencapaian tujuan komunikasi sesuai dengan fungsi bahasa yang tidak mengabaikan pemerolehan struktur dan kosa kata. Keempat yaitu ilustrasi. Ilustrasi bersifat komunikatif dengan unsur bentuk, ilustrasi, warna, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya.

Dalam implementasi metode *role paly* dilakukan uji terbatas dan uji luas. Uji terbatas dilakukan selama satu bulan di MI An-nuriyah guna mengetahui kelayakan desain produk awal. Hasil skor pada tahap pretest yaitu 2.86. Siswa sangat minim dalam kemampuan speaking, baik dari

aspek *fluency*, *accuracy*, *pronunciation*, dan *Intonation*. dalam tahap uji coba terbatas, peneliti melakukan angket respons siswa mengenai produk, validasi dari beberapa ahli, hingga dilakukan adanya post-test dalam uji terbatas dengan skor rata-rata 3.38. Dalam uji terbatas, ditemukan adanya peningkatan dengan N-Gain 0.46 dengan kategori peningkatan “sedang”. Dengan adanya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, serta adanya respons siswa sebanyak 92.6 % menyatakan bahan ajar dengan kategori sangat baik, maka dilanjutkan dengan adanya uji coba luas di kelas 5 MI An-Nuriyah kelas A dan B sebanyak 6 kali pertemuan.

Adapun efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara mengalami peningkatan, baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif, hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor post-test 85.75 dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Dari aspek psikomotorik, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Hanip Pujiati. Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Parameter*, 27 (2) 109. doi.org/10.21009/parameter.272.02.
- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Divapress.
- Anwar, Muhammad Saiful. (2014). “Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Borobudur dalam Kaitan Pariwisata” (tesis--Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer.
- Brown, H.Douglas. (1994). *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents.
- BSNP. (2007). Model KTSP, Jakarta; Depdiknas.
- Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada media.

- Chaer, Abdul, Leoni Agustina. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danianto, Himawan. (2013). "Penggunaan Metode card sort untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014", (tesis--Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faridi, Abdurrachman "Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan Sosiokultural", (disertasi-- Universitas Negeri Semarang: 2008).
- Halliday, M.A.K., *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.
- Hartati, Risa. (2016). Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu", *Edusains*, 8, (1).
- Haryati, Mimin. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta; Gaung Persada Press,
- Huriyah, Lilik. (2016) . Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *Joies, Journal of Islamic Education Studies*, 1. (1), <https://doi.org/10.15642/joies.v1i1.4>
- Huda, Hizbullah, "Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (proceeding-- Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt).
- Hudri. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Kerang Lombok Timur". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- J. Supranto. (2007). *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka cipta
- Kamiluddin. (2017). "Kurikulum MI An-Nuriyah Morombuh Kwanyar Bangkalan". Bangkalan: MI An-nuriyah.
- Khairani, Ade Irma. (2017). "Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". Medan: Politeknik Negeri Medan.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset,
- Margana, Agus Widyanoro, at all. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills*" (tesis- Yogyakarta: UNY,

- Mardiana, Elly. (2018). *Prisma*, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. prosiding—Unnes.
- Mudlofir, Ali. (2011). *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajardalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Makrifah, Nurul. (2020). *Syaikhuna: Jurnal pendidikan dan Pranata Islam*, “Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah” 11, (1) DOI: <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3840>.
- Naway, Fory A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rachmani, Aprilia Fitri. (2014) “Developing English Learning Materials for Grade VIII Students at MTsN Yogyakarta I”, tesis--Yogyakarta: UNY.
- Sartika, Riska Aulia, “Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking)”, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt,
- Sholichah, Risti. (2016). “Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD” (tesis--Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana PredanaMedia Group.
- Sri Ningsih, M.G. (2015). “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kanjuruhan Malang dengan Menggunakan Metode Role Play” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2, (1), <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/849>
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wida Mulyanti. (2015). “Penggunaan Metode Role-Play dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Studi Pre-Eksperimental pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UPI” *Jurnal Forum Didaktik*, 2, 83. [https://journal.unper.ac.id/uploads/penggunaan%20metode%20role\\_play.pdf](https://journal.unper.ac.id/uploads/penggunaan%20metode%20role_play.pdf)